

## PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK KELOMPOK 5-6 TAHUN DI PAUD KARIMA SALAMA POTROJAYAN

### *THE IMPLEMENTATION OF MORAL VALUES IMPLANT ON CHILDREN FROM 5-6 YEARS*

Oleh: titin nurhidayah, paud/pgpaud fip uny  
titinnurhidayah60632@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak kelompok 5-6 tahun di PAUD Karima Salama Potrojayan. Hal yang terpenting penanaman nilai-nilai akhlak adalah kemampuan menginternalisasikan berbagai nilai-nilai akhlak untuk membentuk pribadi anak yang agamis. Subyek penelitian meliputi 2 orang guru kelas, 44 anak kelompok B anak dan 1 kepala sekolah, sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak kelompok 5-6 tahun di PAUD Karima Salama Potrojayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data-data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di PAUD Karima Salama terdapat tiga nilai akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dengan pembiasaan dan bercerita. Sedangkan faktor pendukung lingkungan meliputi orang tua, sekolah, masyarakat, pendidik yang profesional, media pembelajaran dan sarana prasarana sekolah, serta faktor penghambat yaitu masalah waktu pelaksanaan pembelajaran, kurangnya kesadaran orang tua dalam mengulang kembali pembelajaran di rumah.

Kata kunci: penanaman, anak usia dini, nilai-nilai akhlak

#### **Abstract**

*This study aims to find out more in-depth implementation of the planting of the moral values group 5-6 years in early childhood Potrojayan Karima Salama . The most important thing planting moral values thing is the ability to internalize a variety of moral values to establish private religious child . The subject of research includes two class teachers, 44 children in group B children and 1 principals, while the object of this study is the implementation of the cultivation of moral values group 5-6 years in early childhood Potrojayan Karima Salama. The data collected then were analyzed descriptively and quantitatively through the use of interactive model of data analysis. The data results were validated through the use of prolonged engagement, persistent observation and triangulation. The results showed that moral values are instilled in early childhood Karima Salama moral values which are three morals to God , morals and compassion for humanity and morality to the environment . the implementation process of planting moral values by habituation and storytelling. Environmental supporting factors, professional teachers, learning media and school facilities, and also inhibitors like time allocation for learning and the lack of parents consciousness in redoing the activities at home.*

*Keywords: implantation, early childhood, the moral values*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan alat untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang cerdas dan

berkarakter. Demikianlah yang terjadi di bangsa ini, bangsa indonesia yang ingin mengembangkan kualitas bangsanya dengan melalui pendidikan yang dan dapat mencerdaskan generasinya.

Adapun pengertian dari pendidikan menurut undang-undang RI Nomor. 20 Tahun

2003 tentang Sisdiknas bahwa yang dinamakan pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Pendidikan sebagai kebutuhan mutlak dalam kehidupan manusia yaitu untuk mengembangkan sumber daya insani berdasarkan nilai-nilai illahi, pendidikan juga merupakan cara yang paling tepat untuk menciptakan generasi yang kuat baik jasmaninya ataupun rohaninya. Khusus pendidikan yang mengarah ke rohani dapat ditempuh melalui pendidikan akhlak terlebih pada anak.

Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan akidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT (Basyiruddin, 2002: 4). Pendidikan Agama tidak hanya sekedar menyampaikan ajaran agama pada peserta didik, tapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya (Mutholi'ah, 2002:1). Anak dapat menjadikan ajaran agama Islam sebagai *way of life* (jalan kehidupan).

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai yang ditanamkan salah satunya adalah nilai edukatif. Penanaman nilai edukatif dalam pendidikan agama islam dapat diwujudkan dalam bentuk ibadah.

Pendidikan agama sangat perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini. Mengingat sekarang ini nilai-nilai agama di tengah masyarakat sudah tergerus akibat dampak pengaruh budaya zaman modern yang terkadang sangat jauh dari nilai dan norma-norma agama, sehingga diperlukan upaya yang serius dalam mengatasi. Memang pada dasarnya pendidikan agama Islam ditanamkan bagi anak-anak sejak usia kecil atau usia dini sampai ketika besar nanti agar anak tersebut dapat mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan akhlak yang baik tentunya dapat membentuk perilaku ihsan baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, sebab akhlak karimah akan menuntun pelakunya kedalam perbuatan yang ma'ruf, serta dapat membedakan mana yang haq dan yang batil. Hal ini sesuai dengan As Sunah Rasulullah SAW "Sesungguhnya orang yang paling aku cintai diantara kalian, dan orang yang paling dekat denganku pada hari kiamat ialah orang yang paling akhlaknya diantara kalian"(HR.Bukhari).

Di era globalisasi ini banyak ditemui orang-orang yang belum mempunyai keyakinan

yang kokoh, yaitu keyakinan dengan agamanya. Masih banyak juga orang-orang yang dalam ibadahnya belum baik. Hal inilah yang menjadikan generasi atau anak-anak di zaman sekarang banyak yang melanggar nilai-nilai agama, berperilaku yang tidak baik. Selain itu informasi-informasi negatif dari barat yang mempengaruhi anak-anak yang hendak menjauhkan kita dari Islam tiada henti-hentinya membanjiri Anak-anak.

Seperti kasus pemerkosaan, tawuran, tindakan criminal, banyak kemaksiatan, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, durhaka kepada orang tua yang membuat lebih miris dari semua itu adalah usia para pelaku yang masih berstatus pelajar, bahkan banyak diantara mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Merebaknya perilaku menyimpang di kalangan remaja, merupakan satu bukti kemerosotan akhlak masyarakat. Mereka sudah tidak lagi berkaitan dengan agama.

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila manusia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran agama islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik. Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya (HR. Abu Daud).

Pendidikan akhlak perlu diperkenalkan sejak anak usia dini yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena PAUD memegang peranan penting dan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. PAUD

merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak, termasuk dalam membentuk pribadi anak yang agamis.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik yang meliputi pengembangan segala aspek yaitu moral, nilai, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Pada nilai-nilai akhlak pada anak mempunyai peranan yang sangat penting, baik bagi perkembangan nilai-nilai pada anak itu sendiri maupun usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai akhlak menyangkut konsep tentang keTuhanan, manusia, lingkungan yang berlangsung sejak dini mampu membentuk akhlak anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Nilai-nilai akhlak yang tertanam pada diri anak akan membentuk pribadi anak yang agamis, perilaku anak dalam kehidupan seharusnya akan sesuai dengan nilai-nilai agama dan akhlak.

Sekolah yang menerapkan penanaman nilai-nilai akhlak mulai bermunculan di Indonesia salah satunya adalah PAUD Karima Salama Potrojayan, Madurejo, Prambanan. Dimana PAUD Karima Salama Potrojayan, Madurejo, Prambanan ini dalam membentuk pribadi anak yang agamis melalui penanaman nilai-nilai akhlak seperti mengenalkan rosul dan sifat terpujinya, mengenalkan malaikat dan tugasnya,

*the best story of Quran*, Muhammad teladanku, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, mengenalkan sifat-sifat wajib Allah, praktik sholat, wudhu dan lain sebagainya. Program-program ini diharapkan mampu memenuhi rasa agama pada anak, sehingga membentuk pribadi anak yang agamis.

Kelebihan dari PAUD Karima Salama Potrojayan, Madurejo, Prambanan yang telah menerapkan penanaman nilai-nilai akhlak membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran religiusitas kelompok 5-6 Tahun di PAUD Karima Salama Potrojayan, Madurejo, Prambanan. PAUD Karima Salama adalah salah satu sekolah yang terbaik dari seluruh sekolah di wilayah prambanan, karena PAUD Karima Salama mempunyai kelebihan di bidang agama. Oleh karena itu, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian di PAUD Karima Salama Potrojayan, Madurejo, Prambanan dengan mengangkat judul “Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Kelompok 5-6 Tahun di TK Karima Salama Potrojayan”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena ingin menggambarkan atau mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak kelompok 5-6 tahun di PAUD Karima Salam Potrojayan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2016. Kegiatan penelitian bertempat di PAUD PAUD Karima Salama di Jl Prambanan-Piyungan Km 05 Potrojayan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta 55572.

### **Subyek & Obyek Penelitian**

Subyek penelitian meliputi guru kelas 2 orang, anak kelas B 44 anak dan 1 kepala sekolah. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak kelompok 5-6 tahun di PAUD Karima Salama Potrojayan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dari penelitian ini yaitu guru kelas, kepala sekolah dan anak, kegiatan pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak baik di dalam maupun di luar kelas, dan sumber data tertulis berupa referensi yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk buku, jurnal, catatan lapangan, serta foto. Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif.

Pada penelitian ini, peneliti selaku instrument penelitian mengambil data menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan data dokumen pembelajaran yang terlampir.

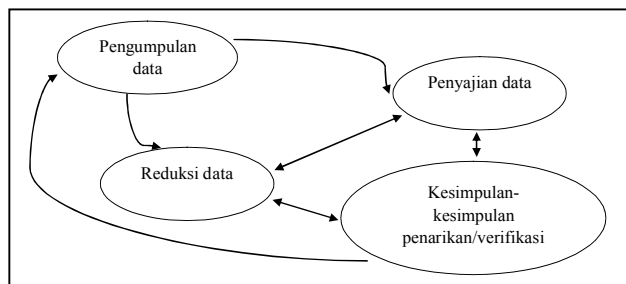
Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas

dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Huberman (Sugiyono, 2010: 92) menjelaskan model interaktif sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa nilai-nilai akhlak proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak di PAUD Karima Salama sebagai berikut:

### Nilai-Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak di PAUD Karima Salama ada tiga nilai akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. PAUD Karima Salama sudah menerapkan ketiga nilai akhlak tersebut, dengan ketiga nilai akhlak tersebut diharapkan agar anak di dalam kehidupan kesehariannya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang ada.

Nilai-nilai akhlak diperkenalkan sejak dini agar anak-anak didalam berperilaku di kehidupan seharusnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada.

Adapun perilaku-perilaku yang ada didalam ketiga nilai akhlak sebagaimana yang diungkapkan saat wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

“Dari ketiga nilai akhlak tersebut satu persatu nilai akhlak ada perilakunya mbk, yang harus diajarkan kepada anak-anak. Akhlak terhadap Allah dari mengenalkan Allah, sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca iqro’, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna dan infak dihari jumat. Akhlak terhadap sesama manusia yaitu saling menghormati, tolong menolong, menyapa atau memberi salam dan yang terakhir akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga lingkungan yang ada disekitar kita dengan membersihkan, merawat tanaman, memelihara hewan (CW.3)”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dari ketiga nilai akhlak tersebut ada beberapa perilaku yang diajarkan kepada anak di PAUD Karima Salama yaitu akhlak terhadap Allah dengan mengenalkan Allah melalui bercerita, praktik sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca iqro’, hafalan doa sehari-hari, hafalan hadist, hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna dan infak di hari jumat. Akhlak terhadap sesama manusia dengan saling tolong menolong, menghormati, memberi salam dan yang terakhir adalah akhlak terhadap lingkungan dengan membersihkan lingkungan yang ada disekitar sekolah, merawat tanaman, tidak boleh menyakiti hewan.

Hasil di atas sesuai dengan pernyataan Milan Reanto (Nurul Zuriah 2007: 27-33) mengatakan bahwa secara garis besar nilai akhlak dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni sebagai berikut: (1) Akhlak terhadap Allah dengan mengenal Allah dan berperilaku kepada Allah

yaitu dengan melaksanakan sholat, hafalan doa-doa, membaca Al-Quran, (2) akhlak terhadap sesama manusia dimana akhlak tersebut kita harus berbuat baik kepada diri sendiri, orang tua, orang yang lebih tua, teman sebaya dan orang yang lebih muda (3) akhlak terhadap lingkungan dimana akhlak ini manusia harus menjaga kelestarian lingkungan baik tumbuhan maupun hewan.

### **Proses Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak**

Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak merupakan suatu cara untuk guru melakukan penanaman nilai akhlak di dalam diri anak. Dengan proses pelaksanaan guru akan mengetahui perkembangan anak di dalam penanaman akhlak bagaimana anak-anak berperilaku. Berikut peneliti akan menjabarkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak kelompok B di PAUD Karima Salama Potrojayan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nana Jumhana (2008: 21) mengatakan bahwa proses belajar mengajar adalah proses belajar mengajar yang terjadi interaksi antara guru sebagai pengejar dan siswa yang diajar. Dengan guru dan anak saling berinteraksi dalam proses pembelajaran anak bisa mengetahui ilmu-ilmu yang belum pernah di dapat dari yang belum tau menjadi tau.

### **Akhlak Terhadap Allah**

Nilai akhlak terhadap Allah adalah suatu nilai yang di dalamnya terkandung perilaku baik terhadap Allah. Guru di PAUD Karima Salama dalam menanamkan nilai akhlak terhadap Allah dengan pembiasaan dan bercerita.

Pembiasaan adalah suatu metode yang digunakan guru di PAUD Karima Salama untuk menanamkan nilai akhlak terhadap Allah, dengan pembiasaan diharapkan anak-anak lebih cepat menyerap sebagaimana disampaikan oleh guru kelas B1 berikut ini:

“Jika dengan metode pembiasaan anak-anak akan lebih cepat menyerap mbk, karena anak-anak melakukannya setiap hari (CW.2)”.

Nilai akhlak terhadap Allah yang ada di dalamnya untuk diperkenalkan kepada anak-anak yaitu berupa mengenalkan Allah bahwa Allah itu maha pencipta, maha besar, maha memberi, maha pengampun dan perilaku manusia terhadap nilai akhlak kepada Allah yaitu dengan beribadah kepada Allah. Berikut adalah nilai-nilai yang terdapat di nilai akhlak terhadap Allah dengan pembiasaan di PAUD Karima Salama sholat dhuha, sholat dhuhur, hafalan doa sehari-hari, hafalan asmaul husna, hafalan surat pendek, membaca iqro' dan infak di hari jumat.

Hal ini sesuai dengan hasil data observasi bahwa nilai akhlak terhadap Allah yang diterapkan dengan pembiasaan di PAUD Karima Salama berikut ini:

“Nilai akhlak terhadap Allah yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur, hafalan doa sehari-hari, hafalan asmaul husna, hafalan surat pendek, membaca iqro' dan infak di hari jumat (CL.5)”

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak terhadap Allah dengan pembiasaan yang ada di PAUD Karima Salama berupa sholat dhuha, sholat dhuhur, hafalan doa sehari-hari, hafalan asmaul husna,

hafalan surat pendek, membaca iqro' dan infak di hari jumat.

Nilai akhlak terhadap Allah dengan pembiasaan di PAUD Karima Salama dilaksanakan secara rutin. Hal ini di peroleh dengan hasil observasi:

“Membaca iqro’ dilaksanakan pukul 07.15 sebelum pembelajaran dimulai, hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, hafalan asmaul husna, hafalan hadist dilaksanakan di kegiatan awal, sebelum anak-anak mengerjakan LKS anak-anak sholat dhuha terlebih dahulu, setelah anak-anak istirahat kedua anak-anak langsung melakukan sholat dhuhur berjamaah dan selanjutnya infak yang dilaksanakan setiap hari jumat (CL.1)”

Hal ini sesuai dengan pernyataan Al-Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Amr bin al-‘Ash ra. Rasulullah SAW bahwa beliau mengatakan “Suruhlah anak-anak mu mengerjakan sholat apabila mereka sudah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena mereka meninggalkannya apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun dan pisah pisahlah di antara mereka pada tempat tidur.” (Sumber: Esti Rohmah, 2012).

Muhammad Fadillah & Muallifafu Khorida (2013: 177) menyatakan bahwa metode pembiasaan sangat cocok digunakan pada umur 0-6 tahun pertumbuhan kecerdasan anak sampai umur enam tahun masih terkait dengan alat indranya. Dapat dikatakan anak pada masa 0-6 tahun masih berfikir indrawi, artinya anak belum memahami hal yang maknawi (abstrak).

Bercerita adalah metode yang digunakan guru PAUD Karima Salama dalam penanaman akhlak terhadap Allah. Metode bercerita ini sangat disukai oleh anak-anak. Guru di PAUD

Karima Salama menanamkan nilai akhlak terhadap Allah dengan bercerita tentang asmaul husna, Allah maha penyelamat. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Selain pembiasaan kami juga menggunakan metode bercerita mbk, di lembaga bercerita ini biasanya kami sebut dengan *the best stories of Qur'an* kegiatan ini kami laksanakan setiap hari jumat (CW.3)”.

Dari hasil wawancara dapat diperkuat dengan hasil observasi, bahwa penanaman nilai akhlak terhadap Allah tidak hanya dengan pembiasaan namun juga dengan bercerita, berikut adalah hasil observasi:

“Penanaman nilai akhlak terhadap Allah dengan bercerita ini dilaksanakan di kegiatan awal atau akhir setiap hari jumat. Guru bercerita tentang siapa yang mencicipakan bensin, Bercerita bahwa Nabi Ibrahim itu dibakar tidak mempan, waktu dibakar Nabi Ibrahim selalu berdzikir, meminta ampun kepada Allah. Dan akhirnya Nabi Ibrahim pun tidak terbakar oleh api tersebut karena Allah melindungi Nabi Ibrahim dengan api tersebut dibuat dingin dan baju Nabi Ibrahim pun tidak terbakar. Dari cerita tersebut guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa Allah itu maha melindungi dan penyelamat, Allah sayang kepada hamba-hambanya yang mau beribadah kepada Allah yaitu dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dimana guru bercerita tentang Nabi Yunus yang dimakan ikan paus dan beliau tidak meninggal. Karena Nabi Yunus saat dimakan ikan paus Nabi Yunus selalu berdzikir kepada Allah dan mohon ampun kepada Allah. Nabi Yunus adalah orang yang mulia, dan taat kepada Allah dengan ketaatannya Nabi Yunus pun tidak mati saat dimakan ikan paus. Dari cerita tersebut dapat diketahui bahwa Allah Maha Penyelamat (CL.5)”.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dalam penanaman nilai akhlak terhadap Allah yaitu bercerita bahwa Allah itu Maha besar, Maha penyelamat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Taufik (2009: 83) mengatakan bahwa menghafal asmaul husna tidak hanya menghafal sekedar menghafal, namun mengetahui arti dan makna dari asmaul husna sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Fowler (1995:111) menyatakan bahwa cerita dongeng yang didengarkan anak menciptakan suatu ruang imajiner dimana anak boleh memproyeksikan segala daya fantasi dan pergumulan batinnya pada layar psikisnya dalam berbagi bentuk gambaran hati.

### **Akhlik Terhadap Sesama Manusia**

Nilai akhlak terhadap sesama manusia adalah suatu perilaku manusia dengan sesama manusia. Di dalam kehidupan manusia harus berperilaku baik kepada sesama manusia dengan terbiasa kita berbaur baik kepada sesama manusia kita juga akan mendapatkan teman yang banyak dan baik. Di PAUD Karima Salama dalam menanamkan nilai akhlak yang diperkenalkan kepada anak-anak dengan cara pembiasaan.

Pembiasaan adalah cara atau metode yang baik untuk guru menanamkan nilai akhlak terhadap sesama manusia untuk diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Karena anak dalam berilaku masih menirukan orang yang lebih tua atau apa yang anak lihat. Dengan pembiasaan diharapkan anak-anak bisa berakhlak baik kepada sesama manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Pembiasaan yang ditanamkan di akhlak terdapat sesama manusia adalah metode yang baik, kami menjejarkan kepada anak-anak dengan pembiasaan agar anak-anak didalam kehidupan kesehariannya dapat berperilaku baik dengan sesama manusia, dan hal itu akan terbiasa sampai anak-anak dewasa (CW.3)”.

Nilai akhlak terhadap sesama manusia yang ada di dalamnya itu berupa saling tolong menolong, menghormati yang lebih tua, saling memaafkan, memberi salam, tidak durhaka kepada orang tua, salam jika masuk ruangan, berpamitan jika ingin pergi. Hal tersebut juga diajarkan di PAUD Karima Salama.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa dalam penanaman nilai akhlak terhadap sesama manusia dengan pembiasaan yaitu:

“Anak-anak datang mengucapkan salam dan bersalaman dengan gurunya yang ada di depan pintu gerbang maupun di dalam kelas (CW.1)”.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa dalam penanaman nilai akhlak terhadap sesama manusia yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

“Saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada anak dari kelompok 1 datang ingin meminjam penghapus di kelompok 2. Namun, tidak boleh sama randy akhirnya randy dan raihan bertengkar. Randy dikatakan pelit oleh raihan, randy menangis disitu ada satu anak yang melerainya “ udah-udah jangan bertengkar, raihan gak boleh mengolok-olok rendy, randy juga jangan pelit” anak yang melerai tadi meminta kepada randy dan raihan untuk saling memaafkan, akhirnya mereka saling bermaaf-maafan, dan randy pun meminjamkan penghapusnya (CL.3)”.



Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan dalam penanaman nilai akhlak terhadap sesama manusia yaitu saling menyapa, memberi salam dan menjawab salam. Sedangkan disaat kegiatan pembelajaran anak harus saling memaafkan dan juga saling tolong-menolong.

Hal ini sesuai dengan hadits saling menyayangi bahwa *“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya, berlapang dada serta bersahabat dan disahabati. Dan tiada kebaikan bagi yang tidak mau bersahabat dan disahabati”*.

#### **Akhlahk Terhadap Lingkungan**

Akhlahk terhadap lingkungan adalah nilai dimana manusia harus menjaga dan melestarikan lingkungan baik tumbuhan maupun hewan. Dengan anak diperkenalkan akhlahk terhadap lingkungan agar anak bisa menjaga tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar lingkungan. Guru di PAUD Karima Salama mengenalkan akhlahk terhadap lingkungan kepada anak-anak dengan cara pembiasaan dan di luar kelas.

Pembiasaan adalah cara guru untuk menanamkan nilai akhlahk terhadap lingkungan kepada anak-anak, agar anak-anak berpartisipasi langsung atau melakukan secara langsung. Guru mengharapkan kepada anak-anak dengan cara ini anak-anak bisa dan terbiasa menjaga lingkungan sekitarnya dengan baik. Di PAUD Karima Salama ada beberapa pembiasaan terhadap lingkungan yang diajarkan seperti menyirami tanaman, membersihkan ruangan kelas setelah pembelajaran, tidak boleh menyakiti binatang.

Berdasarkan wawancara, diperoleh data bahwa penanaman nilai akhlahk terhadap lingkungan yang diajarkan kepada anak itu berupa berikut ini:

“Pembiasaan yang kami tanamkan kepada anak-anak dalam akhlahk terhadap lingkungan itu berupa menyirami tanaman, merapikan dan membersihkan ruangan kelas setelah belajar dan tidak boleh menyakiti binatang (CL.3)”.

Di PAUD Karima Salama dalam menanamkan nilai akhlahk terhadap lingkungan ini dilakukan secara rutin. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas B1 berikut ini:

“Pembiasaan yang kami tanamkan kepada anak-anak dalam akhlahk terhadap lingkungan dilaksanakan secara rutin mbk, agar anak-anak terbiasa merawat lingkungan sekitarnya dengan baik (CW.1)”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai akhlahk terhadap lingkungan yang ditanamkan di PAUD Karima Salama berupa menyirami tanaman, merapikan dan membersihkan ruangan kelas setelah belajar dan tidak boleh menyakiti binatang dan dilaksanakan secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperkuat dengan data observasi, diperoleh data bahwa dalam penanaman nilai akhlahk terhadap lingkungan dengan pembiasaan yaitu:

“Setelah senam pagi anak-anak ada kegiatan awal yang pertama merawat tanaman dengan menyirami tanaman tersebut. Guru memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa kita harus menjaga dan melestarikan lingkungan kita, dengan merawat tanaman yaitu menyirami tanaman tersebut. Agar tanaman tersebut tidak mati, dan Allah akan sayang kepada umatnya yang menyayangi ciptaanNya. Pada kegiatan inti sudah selesai guru

selalu memberikan arahan bahwa setelah selesai pembelajaran peralatan harus dikembalikan ditempat semula dan kelas harus bersih seperti semula. Setelah pembelajaran anak-anak selalu membersihkan kelasnya dengan menyapu. Dengan hal itu supaya anak-anak mempunyai kebiasaan untuk hidup bersih dan menyayangi lingkungannya. Jika kelas dalam keadaan bersih pasti kelas akan terasa nyaman. Guru juga memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, jadi kita harus hidup bersih dengan menjaga ruang kelas tetap bersih (CL.8)".

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan penanaman nilai akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan oleh anak-anak adalah menyirami tanaman di pagi hari dan membersihkan ruang kelas setelah pembelajaran selesai.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak terhadap lingkungan yang ditanamkan di PAUD Karima Salama berupa menyirami tanaman, merapikan dan membersihkan ruangan kelas setelah belajar dan tidak boleh menyakiti binatang dan dilaksanakan secara rutin.

Di luar kelas penanaman nilai akhlak tidak hanya dilaksanakan sesuai dengan jadwal, namun penanaman nilai akhlak ini bisa melekat pada diri anak diluar pembelajaran. Hal tersebut terbukti ketika anak-anak menemukan binatang saat istirahat, dan apa yang telah anak terima dari yang pernah diajarkan guru, anak-anak bisa melaksanakan di kehidupan seharinya.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa dalam penanaman nilai akhlak terhadap lingkungan saat anak-anak di luar kelas berikut ini:

Pada saat anak-anak istirahat, damar menemukan hewan laba-laba dipintu mushola dan hewan tersebut akan diinjak oleh arya, namun raffa bilang "awassssss arya ada laba-laba, jangan diinjak nanti ndak mati..." damar bilang "mana-mana aku berani pegang". Laba-laba itu pun dipegang oleh damar, setelah itu rasman bilang "damar ini ada rumahnya, rumahnya didekat pot bungaaaaa, bawa sini damarrrrr aio bawa sini". Rafi pun menyahut dia bilang "damar cepatttt bawa sini, km gak boleh nyiksa binatangggg dosa taukkkk, nanti kamu di akhirat disakitin lhooooo...kamu mau pow???? Aiooooo damar bawa sini, taruh di rumahnya" damar pun bilang "ia..ia..aku taruh di rumahnya, minggir kamu fiiiiii" (CL.13).

Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan penanaman nilai akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan oleh anak-anak adalah menyayangi binatang laba-laba.

Hal ini juga ditegaskan di Al-Quran bahwa "*Binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia juga, sehingga tidak boleh diperlakukan secara aniyaya*" (Al-An'am: 38).

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak**

Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak anak terdapat peran kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak yaitu adanya dukungan dari orang tua, pendidik yang baik, masyarakat, media pembelajaran, sarana prasarana. Sedangkan dari faktor penghambat yaitu dari kurangnya kesadaran orang tua untuk memotivasi anak dan mengulang

kembali di rumah pembelajaran yang diberikan di sekolah, kurangnya waktu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak di PAUD Karima Salama dimulai dari nilai-nilai akhlak, proses penanaman nilai-nilai akhlak, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak.

Nilai-nilai akhlak yang ada di PAUD Karima Salama terdapat tiga nilai akhlak yaitu akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Proses penanaman nilai-nilai akhlak di PAUD Karima Salama menggunakan metode pembiasaan dan bercerita. Pembiasaan di PAUD Karima Salama dilaksanakan diawal kegiatan yang ditanamkan ditanamkan berupa sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca iqro', hafalan doa sehari-hari, hafalan hadits, hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna, merawat tanaman, saling tolong menolong, member salam dan menajwab salam. Sedangkan dengan bercerita yaitu bercerita tentang baik buruk, pemahaman asmaul husna, malaikat, mengenalkan sifat wajib Allah dan biasanya disebut dengan *the best stories of Quran*.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak, terdapat 2 faktor penghambat dalam pelaksanaan nilai-nilai akhlak di PAUD Karima Salama yaitu: (1) waktu pelaksanaan pembelajaran dan (2) kurangnya kesadaran orang tua untuk memotivasi anak dan mengulang pembelajaran di rumah. Sedangkan faktor pendukung adalah (1)

lingkungan masyarakat dan orang tua, (2) pendidik yang profesional, (3) media pembelajaran dan (4) sarana prasarana.

### Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik di PAUD Karima Salama, sebaiknya penyampaian perkembangan penanaman nilai-nilai akhlak ditambah dengan catatan-catatan yang menjelaskan perkembangan anak di sekolah pada raport harian secara mendetail, sehingga orang tua dapat lebih mengetahui bagaimana dan sampai mana perkembangan anaknya di sekolah.
2. Mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menerapkan penanaman nilai-nilai akhlak di rumah agar aspek nilai agama moral dan aspek pembiasaan nilai-nilai akhlak anak dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di PAUD Karima Salama, sebaiknya melakukan penelitian pada bulan yang terdapat hari besar keagamaan, terutama pada bulan Ramadhan. Karena aspek nilai agama moral yang diterapkan lebih banyak dan bisa mengetahui pelaksanaannya. Di bulan Ramadhan di PAUD Karima Salama selama satu bulan penuh pembelajaran religiousitas anak tanpa ada pembelajaran akademik dan biasanya disebut sebagai pondok Ramadhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik. (2009). *Melejitkan SQ dengan prinsip 99 asmaul husna: merengkuh puncak kebahagiaan dan kesuksesan hidup*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Ahmad Thontowi. (2012). Hakikat religiousitas. Diambil dari <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiousitas.pdf>, pada tanggal 5 maret 2016.
- Al-Qur'an, surah Al-An'am: ayat 38. Bekasi: Cipta Nusa Buana.
- Basyiruddin Mahmud. (2002). *Tafsir surah Al-Fatihah*. Bekasi: Neratja Press.
- Esti Rohmah. (2012). Peran orang tua dalam menanamkan pengamalan beribadah sholat terhadap anak usia 4 s/d 6 tahun. Diambil dari [http://journal.uinsuka.ac.id/media/artikel/PAI12IX027.%20Penulis%20Kelima\\_Jurnal%20PAI%20Vol%20IX%20No%202%20Desember%202012-7.pdf](http://journal.uinsuka.ac.id/media/artikel/PAI12IX027.%20Penulis%20Kelima_Jurnal%20PAI%20Vol%20IX%20No%202%20Desember%202012-7.pdf), pada tanggal 5 maret 2016.
- Fowler, James W. (1995). *Tahap-tahap perkembangan kepercayaan*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Mahmud Muhammad. (2009). Persaudaraan sesama muslim. Diambil dari <http://www.stibamalang.com/uploadbank/pustaka/MKDU/PERSAUDARAAN%20MUSLIM.pdf>. Pada tanggal 5 maret 2016.
- Muhammad Fadlillah. (2014). *Desain pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mutholi'ah. (2002). *Pendidikan agama*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Nana Jumhana & Sukirman. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Nurul Zuriah. (2015). *Pendidikan morak & budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sisdiknas. (2003). Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.